



ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

MADE SUMA WEDAstra

Program Studi Agribisnis K. Mataram UNMAS Denpasar

madesumawedastra17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat dengan mengambil sampel 60 orang petani, secara proporsional random sampling atas dasar areal tanaman padi sawah terluas pada musim penghujan 2020/2021. Metode pengumpulan data secara observasi, dokumentasi dan interviu dengan menggunakan alat pengumpulan data kuistioner. Data dianalisis dengan analisis biaya dan keuntungan serta analisis RC rasio

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1). Rata-rata keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar Rp 19.240.124,81 /ha/musim, 2). Usahatani padi sawah di Kecamatan Narmada efisien dan layak untuk dikembangkan dengan perolehan R/C =2,87. Ini artinya bahwa setiap satu rupiah yang dikorbankan untuk pembiayaan usahatani padi sawah, akan menerima penerimaan sebesar Rp 2,87.

Kata kunci : Efisiensi, usahatani, padi sawah

ABSTRACT

This research is a descriptive research conducted in Narmada District, West Lombok Regency by taking a sample of 60 farmers, proportionally random sampling on the basis of the widest rice field area in the 2020/2021 rainy season. Data collection methods are observation, documentation and interviews using questionnaire data collection tools. Data were analyzed by cost and profit analysis and RC ratio analysis

From the results of the study it can be concluded that: 1). The average profit of lowland rice farming in Narmada District, West Lombok Regency is Rp.19,240,124.81 /ha/season, 2). Lowland rice farming in Narmada District is efficient and feasible to be developed with the acquisition of R/C = 2.87. This means that for every one rupiah that is sacrificed for financing lowland rice farming, will receive an income of Rp 2.87.

Keywords: Efficiency, farming, lowland rice

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan petani dan menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan menanggulangi kemiskinan, khususnya di daerah pedesaan. Sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapatkan dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian besar negara Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di

pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian, perikanan, perternakan dan perkebunan, (Saragih, 2010).

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Gaja, 2016).

Perihal biaya dan pendapatan atau keuntungan di dalam usahatani adalah merupakan aspek yang penting, karena setiap usaha yang dilaksanakan petani pada usaha taninya pada prinsipnya bersifat ekonomis. Biaya dan penerimaan tidak lain adalah penilaian terhadap input dan output. Pada pertanian yang sudah maju, suatu usaha tani bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, oleh karena itu perhitungan biaya dan pendapatan ataupun keuntungan menjadi lebih penting, sebab pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani dari usahatannya merupakan salah satu indikator untuk mengukur apakah suatu usahatannya itu cukup layak atau tidak untuk diusahakan.

Menurut Suratiah (2008) biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek, dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani.

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga jual hasil produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewah tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja (Soekartawi 2006)

Efisiensi usahatani memberikan batas layak dan tidaknya suatu usahatani dilaksanakan. Perhitungan efisiensinya menggunakan biaya dalam usahatani dianalisis melalui imbalan antara penerimaan total dengan biaya total yang disebut *Return and Cost Ratio* (R/C ratio). Pada metode ini mengandung arti bahwa tingkat efisiensi usahatani diukur atas dasar keuntungan (Hernanto,1999).

Salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pokok yaitu beras. Jumlah beras yang dibutuhkan setiap tahunnya meningkat, sebagai akibat dari jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan beras pun semakin meningkat. Namun, produksi padi cenderung stagnan bahkan menurun dan kondisi kesejahteraan petani itu sendiri juga terus mengalami penurunan. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas padi yaitu melalui intensifikasi dan ekstensifikasi.

Luas tanam dan produktivitas tanaman padi di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019 dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, produksi dan produktivitas Tanaman Padi di Propinsi Nusa Tenggara Barat menurut Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019

Kabupaten	Luas tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ku/ha)
Lombok Barat	24.271	116.410,1	47,96
Lombok tengah	71.943	354.915,1	49,33
Lombok Timur	46.834	260.367,1	55,59
Lombok Utara	58.110	277.059	47,68
Sumbawa	18.825	92.429	49,1
Dompu	39.869	181.943	45,64
Bima	12.000	63.282	52,74
Sumbawa Barat	4.566,5	27.170,4	59,5
Kota Mataram	2.466	15.658	63,5
Kota Bima	2.783	12.948	46,53

Sumber : Lombok Barat Dalam Angka 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa luas tanam padi yang paling luas adalah Kabupaten Lombok Utara, yang mencapai 58.110 hektar, dengan produksi sebanyak 277.059 ton, dan yang paling sempit luas tanamnya adalah Kota Mataram yaitu seluas 2.783 hektar dengan produksi sebesar 12.948 ton.

Tabel tersebut di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas hasil padi di Kabupaten Lombok Barat baru mencapai 47,68 ku per hektar (4,796 ton/ha). Produktivitas padi yang dicapai Kabupaten Lombok Barat masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata produktivitas padi produksi Nusa Tenggara Barat pada tahun yang sama mencapai 4,978 ton/ha (Statistik Pertanian Indonesia 2019).

Produksi yang rendah, tentu akan berdampak pada penerimaan usahatani padi dan berdampak pula pada keuntungan yang diterima petani dan kelayakan usahaani padi sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah besar keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat
2. Apakah usahatani padi sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sudah efisien dilihat dari *Return Cost Ratio* (R/C)

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat
2. Untuk menganalisis efisiensi usahatani padi sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi petani dalam mengambil kebijakan mengelola usahatani padi sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat
2. Sebagai informasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan usahatani padi sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang, dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan (Winarno Surakmad, 2004)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini lakukan pada bulan April sampai bulan Juli 2021 di dua Desa yang ada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, yaitu Desa Tanak Beak dan Desa Golong. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan luas areal padi terluas

Sampel Responden

Metode pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Proportional Random Sampling*. Jumlah responden yang diambil dari 2 Desa sebanyak 60 orang responden, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugyono, 2017)

$$\text{Jumlah Responden} = \frac{n}{k} \cdot X$$

Keterangan :

n = jumlah anggota setiap desa

k = jumlah populasi

X = jumlah responden

Dengan rumus tersebut diperoleh responden di Desa tanah Beak sebanya 32 orang dan di Desa golong Sebanyak 28 orang.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder (Sugyono, 2017).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner yang dipersiapkan terlebih dahulu.

Variabel dan Operasional Variabel

1. Produksi padi sawah adalah besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani yang dihitung dalam kg/luas garapan/1 musim
2. Harga produksi adalah nilai dari suatu produk yang diukur dengan uang dalam Rp/kg
3. Nilai penerimaan (nilai Produksi) adalah jumlah produksi padi dikalikan harga yang berlaku pada saat itu dalam kg/luas garapan/1 musim tanam
4. Biaya produksi padi sawah adalah semua korbanan (pengeluaran) yang dikeluarkan oleh petani dalam satu proses produksi (1 musim tanam) baik biaya variabel maupun biaya tetap dalam Rp/luas garapan/1 musim tanam
5. Keuntungan usahatani padi adalah nilai penerimaan dikurangi dengan total pengeluaran dalam Rp/luas garapan /1 musim.
6. Efisiensi usahatani adalah suatu keadaan, dimana usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan dalam satuan Rp/luas garapan /1 musim.

Analisis Data

1. Untuk mengetahui biaya total (*total cost*) yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah digunakan rumus :

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp/1 musim)

VC = Biaya variabel (Rp/1 musim)

FC = Total Biaya tetap (Rp/1 musim)

2. Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus (Soekartawi, 2006):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (1 musim tanam)

P = Harga jual produk (Rp/luas garapan)

Q = Jumlah produksi (1 musim)

3. Keuntungan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Boediono, 2002) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Keuntungan (Rp/ musim)

TR = Total penerimaan (Rp/musim)

TC = Total biaya (Rp/ musim)

4. Penerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$HKO = \frac{\sum TK \times HK \times JK}{6}$$

Keterangan :

HKO = Hari Kerja Orang

TK = Tenaga Kerja

HK = Hari Kerja

JK = Jam Kerja Dalam Sehari

6 = Lama Kerja Dalam Sehari

5. Untuk mengetahui biaya tetap penyusutan alat dapat dihitung dengan rumus (Supardi, 2000) sebagai berikut :

$$NPA = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah alat}$$

Keterangan :

NPA = Nilai Penyusutan Alat

6. Untuk menganalisis efisiensi usahatani digunakan analisis *return of ratio* (R/C), dengan ketentuan menurut Padholi Hernanto (1999) jika R/C ≥ 1 dikatakan efisien, R/C = *break event point* (tidak untung dan tidak rugi) < 1 , dikatakan rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Menurut (Hernanto, 1999), biaya produksi adalah semua biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi berlangsung. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam memproduksi padi sawah, seperti membeli sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan lain sebagainya), alat-alat pertanian dan upah tenaga kerja dari dalam dan luar keluarga. Biaya tidak tunai yaitu biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung tetapi diperhitungkan, biaya tidak tunai dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja dalam keluarga).

Rata-rata petani di daerah penelitian melakukan aktifitas bertanam padi sawah dengan rata-rata luas lahan garapan seluas 0.43 Ha denan kisaran 15 are sampai 56 are. Lahan merupakan faktor produksi yang penting dalam usahatani padi sawah guna meningkatkan nilai produksi dan dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani. Biaya produksi yang diperhitungkan adalah seluruh pengeluaran yang dibayar untuk satu kali musim tanam. Perhitungan didasarkan atas harga-harga yang berlaku didaerah penelitian. Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam berusahatani tanaman padi meliputi biaya sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida), biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat (cangkul, parang, sabit, hand spayer),

1. Biaya Variabel

Rata-rata biaya variable dalam peneitian ini terdiri dari biaya sarana produksi (benih, pupuk, obat-obatan dan biaya tenagaa kerja per luas garapan).

Tabel 2. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah dalam Satu Musim Tanam di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Macam Biaya		Nilai (Rp)	
			Luas Garapan (0,43 ha)	Hektar
A	Biaya Variabel			
1	Benih		144.000	334.883,72
2	Pupuk			
	a	Urea	304.600	708.372,09
	b	TSP	923.330	2.147.279,07
	c	NPK	499.916	1.162.595,35
	Sub Total Pupuk		1.727.846	4.018.246,51
3	Pestisida			
	a	starban	172.000	400.000,00
	b	scor	171.500	398.837,21
	c	Pilia	214.750	499.418,61
	d	pirtaco	183.000	425.581,40
	Sub Total pestisida		741.250	1.723.837,22
	Total Biaya Variabel		2.613.096	5.742.083,72

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa biaya sarana produksi (benih, pupuk dan obat-obtaan) padi sawah dalam sekali musim tanam mencapai Rp.2.613.096 per luas garapan atau 5.742.083,22. Biaya paling banyak adalah biaya pupuk sebesar Rp 1.727.846 /luas garapan atau 4.018.246,51 /ha, kemudian diikuti oleh biaya pesisida/insektida (obat-obatan) sebesar Rp. 741.250 /luas garapan atau Rp. 1.723.837,22 dan biaya paling sedikit adalah biaya benih sebesar Rp 144.000/luas garapan atau 334.883,72.

Tabel 3. Rata-rata Upah Tenaga Kerja, Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

NO	Uraian Kegiatan	Jumlah HKO/LG	Upah (Rp)	
			luas garapan	Hektar
1	Pengolahan Lahan	4,43	376.550	875.697,67
2	Pembibitan	0,7	59.500	138.372,09
3	Pencabutan benih dan Penanaman	4,06	345.100	802.558,14
4	Pemeliharaan	5,14	436.900	1.016.046,51
5	Panen	5,36	455.600	1.059.534,88
	Total	19,69	1.673.650	3.892.209,29

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Keterangan:
 HKO : (Hari Kerja Orang)
 LG : Luas Garapan

Berdasarkan Tabel di atas dari hasil perhitungan upah tenaga kerja dalam satu kali musim tanam meliputi kegiatan pengolahan lahan, pembibitan, pencabutan benih dan penanaman, pemeliharaan (pemupukan, pengairan, penyiangan dan pemberantasan hama penyakit) dan panen menggunakan tenaga kerja 19.69 hari kerja orang setara pria dewasa per luas garapan. Dengan total upah tenaga kerja sebesar Rp. 1.673.650 per luas garapan atau 45,79 hari kerja orang per hektar, dengan upah tenaga kerja sebesar Rp. 3.892.209,29 per hektar

2. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya penyusutan dan PBB

Tabel 4. Rata-rata Penyusutan Alat dan PBB Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Narmada

No	Jenis Biaya tetap	Nilai (Rp)	
		Luas Garapan	Hektar
1	Penyusutan alat	118.200,00	274.883,72
2	PBB	10.000,33	23.256,58
3	Total	128. 200,33	298.140,30

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu musim tanam padi sawah di Kecamatan Narmada adalah sebesar Rp. 128.200,33 /luas garapan atau Rp. 298.140,30 /hektar, yang terdiri dari biaya susut alat dan biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

3. Biaya Total

Total biaya usahatani merupakan keseluruhan pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode tanam padi sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh responden selama satu kali musim tanam dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Total Biaya Yang Dikeluarkan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

No	Macam Biaya	Nilai (Rp)/lg	
		Luas garapan	Hektar
1	Biaya variabel		
	Sarana Produksi	2.613.096	6.076.967,44
	Tenaga Kerja	1.673.650	3.892.209,30
2	Biaya tetap	128. 200,33	298.140.30
	Total	4.414.946,33	10.267.317,05

Berdasarkan tabel di atas total biaya usahatani padi yang dikeluarkan oleh petani di Kecamatan Narmada sebesar Rp. 4.414.946,33 per luas garapan dalam satu kali musim tanam atau Rp.10.267.317,05 /ha/musim

Produksi, Nilai Produksi, Keuntungan Usahatani dan Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produksi padi sawah yang diperoleh petani dengan luas garapan 0.43 ha adalah sebanyak 3.021kg /luas garapan atau 7.026 kg/ha/musim. Produksi padi yang diperoleh petani padi pada musim ini dianggap tinggi, karena ditunjang oleh keadaan iklim yang baik dan tidak ada serangan hama penyakit. Beberapa petani menyampaikan bahwa penggunaan sarana produksi lebih optimal dari pada musim-musim padi sebelumnya.

Selain produksi yang tinggi pada musim panen, harga gabah kering panen yang diterima petani adalah juga termasuk tinggi, rata-rata Rp. 4.200/kg, dengan kisaran Rp. 4.000-4.500/kg, sehingga diperoleh penerimaan petani padi sawah sebesar Rp 12.688.200/luas garapan atau Rp. 29.507.441,86 /ha/musim. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Nilai Produksi, Biaya Prodyksi, Keuntungan dan R/C Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		Luas Garapan	Hektar
1	Nilai Produksi	12.688.200,00	29.507.441,86
2	Biaya Produksi	4.414.946,33	10.267.317,05
3	Kuntungan	8.273.253,67	19.240.124,81
4	R/C	2,87	2,87

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditunjukkan bahwa rata-rata nilai produksi yang diperoleh petani dalam satu musim tanam sebesar Rp 12.688.200/luas garapan/musim tanam atau Rp., 29.507.441,86 /ha/musim tanam, dengan biaya produksi sebesar Rp. 4.414.946,33 /luas garapan atau Rp. 10.267.317,05 /hetar, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 8.273.253,67 per luas garapan dalam satu kali musim tanam atau Rp.19.240.124,81/ha/musim tanam.

Dari tabel tersebut di atas dapat pula dijelaskan bahwa R/C yang diperoleh sebesar 2,87. Ini artinya bahwa setiap satu rupiah yang dikorbankan untuk pembiayaan usahatani padi sawah, memberikan nilai penerimaan atau nilai produksi sebesar Rp 2,87. Menurut Hernanto (1999), bahwa jika $R/C \geq 1$, maka usahatani tersebut dikatakan efisien dan layak untuk dikembangkan.

PENUTUP

Simpulan

1. Rata-rata keuntungan usahatani padi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar 8.273.253,67 per luas garapan dalam satu kali musim tanam atau Rp 19.240.124,81 /ha/musim
2. Usahatani padi sawah di kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat efisien dan layak untuk dikembangkan dengan perolehan $R/C = 2,87$ Ini artinya bahwa setiap satu rupiah yang dikorbankan untuk pembiayaan usahatani padi sawah, memberikan penerimaan sebesar Rp 2,87.

Saran

Usaha tani membutuhkan biaya dalam proses bertani, sehingga untuk memperoleh keuntungan yang sesuai harus ada efisiensi biaya atau modal dengan disesuaikan berdasarkan luas lahan dan jenis tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, F. (1999). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Gaja, D. (2016). *Analisis Pendapatan Petani Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi*. Jambi.: Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Saragih, F. (2010). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan dan Gizi Seimbang di Desa Merak Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010*. Skripsi. FKM USU. Medan
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sugyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surakhmad, W. (2004). *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suratijah, K. (2008). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.